

# Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

**Meilisa Sajdah, Halen Dwistia**

Sekolah Tinggi Agama Islam Ibnu Rusyd Kotabumi, Indonesia

**Nisa Elfina, Octa Awaliah**

Pondok Pesantren Husnul Amal Kotabumi, Indonesia

## Abstract

*This research is to determine the impact of the implementation of social media as a learning media in particular. Field facts where the use of social media in the form of the internet in Indonesia shows that the development of technology has progressed rapidly. Not a few schools and universities in Indonesia that utilize technological advances as one of the media in learning, one of which is Islamic religious education. The author then by applying qualitative method, with a literature study examines the impact of the use of social media in learning Islamic religious education, both about positive and negative effects. This is also motivated by the use of social media which is recently used by students. Social media has a positive influence on socialization among its users but can also have a bad effect in real life. This then causes changes in the ability of children in learning and understanding the teaching material of Islamic religious education, both in the form of academic abilities or personality.*

## Keywords

*Social media, learning, learning media, Islamic religious education*

## Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dampak diterapkannya media sosial sebagai media pembelajaran khususnya. Fakta lapangan dimana penggunaan media sosial berupa internet di Indonesia menunjukkan bahwa perkembangan teknologi mengalami kemajuan yang pesat. Tidak sedikit sekolah dan universitas di Indonesia yang memanfaatkan kemajuan teknologi sebagai salah satu media dalam pembelajaran, salah satunya pendidikan agama Islam. Penulis kemudian dengan menerapkan metode kualitatif, dengan study literatur menelaah dampak dari pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, baik mengenai efek yang positif maupun negatif. Hal ini juga dilatarbelakangi oleh pemanfaatan media sosial yang belakangan banyak di salah gunakan oleh pelajar. Media sosial memiliki pengaruh positif dalam sosialisasi diantara penggunanya namun juga bisa menimbulkan efek yang buruk di kehidupan nyata. Hal tersebut kemudian menimbulkan perubahan pada kemampuan anak dalam belajar dan memahami materi ajar pendidikan agama Islam, baik berupa kemampuan akademik ataupun kepribadian.

## Kata Kunci

Media Sosial, Pembelajaran, Media Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam

## Pendahuluan

Perkembangan era digital saat ini, dapat kita katakan telah berkembang dengan pesat. Hampir seluruh aspek kehidupan mengalami perubahan dengan kemajuan yang pesat. Dapat kita lihat bahwasanya semua kegiatan yang kita lakukan sehari-hari lebih banyak menggunakan media sosial. Kehadiran media sosial memberikan banyak dampak positif

---

## Penulis Korespondensi:

Halen Dwistia, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Ibnu Rusyd Kotabumi, Tanjung Harapan – 34511

Email: [halendwistia23@gmail.com](mailto:halendwistia23@gmail.com)

bagi kehidupan manusia, terutama sangat efektif dalam hal komunikasi jarak jauh. Media sosial dapat kita pahami sebagai suatu perangkat alat komunikasi yang memuat berbagai kemungkinan bentuk interaksi baru ([Brogan, 2010](#)).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) memiliki pengaruh penting terhadap setiap elemen-elemen masyarakat, mulai dari anak-anak, dewasa bahkan lansia. Pemanfaatan media sosial sejatinya juga ikut serta dalam perubahan kebiasaan pola hidup sehari-hari mulai dari gaya hidup, interaksi khususnya dalam dunia pendidikan, kemampuan bersosialisasi, dan lain sebagainya. ([Sharma et al., 2021](#)) media sosial memiliki peran dalam pendidikan, proses pembelajaran nampak memiliki karakteristik yang unik, di mana peserta didik tidak hanya dapat memperoleh pembelajaran di sekolah saja, akan tetapi dapat di mana saja, kapan saja di saat orang itu merasa nyaman untuk belajar.

Kemajuan teknologi modern tentu berpengaruh pada perkembangan di dunia pendidikan. ([Arsyad, 2015](#)) Diketahui media belajar mampu membangkitkan keinginan dan minat peserta didik, merangsang dan memotivasi peserta didik dalam belajar, serta membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik. ([Lusiana and Maryanti, 2020](#)) media pembelajaran seperti *WhatsApp Group* dinilai cukup efektif dalam menyampaikan materi selama pembelajaran *online*, terutama ketika masa covid-19 yang berdampak pula bagi dunia pendidikan, sehingga pembelajaran harus dilaksanakan secara *online*.

Dikatakan pula media belajar dapat membantu dalam meningkatkan pemahaman, memiliki tampilan yang menarik serta terpercaya, dan memudahkan peserta didik dalam menyerap informasi ([Arsyad, 2015](#)). Disinilah menjadi tugas bagi guru, guru dituntut untuk dapat memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran dan mengembangkan media pembelajaran sebagai langkah memberikan informasi dalam proses belajar mengajar ([Ediyani et al., 2020](#)). Kegiatan pengembangan media pembelajaran secara garis besar harus melalui tiga langkah besar yaitu perencanaan, produksi dan kegiatan penilaian.

Kenyataannya masih banyak guru yang belum dapat memanfaatkan media sosial sebagai media pembelajaran. Penggunaan metode ceramah dalam proses pembelajaran tidak menarik minat peserta didik yang berakibat menurunnya motivasi dan peserta didik tidak memahami materi yang diajarkan ([Puspitarini and Hanif, 2019](#)). Selain itu, peserta didik juga lebih tertarik mengobrol dengan teman sekelas, melamun, dan sibuk oleh mereka sendiri. Hal ini dapat di tanggulangi dengan penerapan strategi *self management* ([Dwistia, Purwanto and Sunawan, 2016](#)). Dimana guru melatih peserta didik mengontrol perilaku,

yang dimulai dari kegiatan pembelajaran, partisipasi di kelas, melatih peserta didik memantau perilaku dan menstimulus diri agar menekan kemunculan perilaku yang dianggap bermasalah, serta mengevaluasi diri apakah mengalami perubahan yang diinginkan.

Masih banyak guru yang beranggapan bahwa penggunaan media sosial merupakan hal yang tidak efektif. Akan tetapi yang perlu dipahami adalah komunikasi yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik dapat dilakukan dengan media ([Rahardja et al., 2019](#)). Contohnya secara virtual dengan media teknologi informasi dan teknologi yang berbasis internet. Perkembangan teknologi membuat serangkaian manusia lebih menyenangkan hal-hal yang berbeda dengan sudut pandang pemikiran yang bermacam-macam.

Salah satu anggapan mengenai media sosial adalah dapat melengkapi peran seorang pengajar dalam memberikan sumber informasi untuk menunjang proses pembelajaran ([Waode, Alimuddin and Rhiza, 2019](#)). Adanya media sosial memudahkan seorang pelajar dalam menerima informasi, mengakses beberapa situs pendidikan, serta mempermudah berkomunikasi dengan seorang pengajar. Sejatinya generasi muda saat ini sebagai generasi yang memiliki keinginan menciptakan hal-hal baru, harus mampu memilah kelebihan yang bermanfaat sesuai kebutuhan, dan memanfaatkan media sosial untuk kegiatan yang tidak baik.

Salah satu efek positif dari media sosial adalah peserta didik mendapatkan informasi terbaru dengan lebih mudah dan dampak negatifnya adalah peserta didik menjadi kecanduan menggunakan media sosial yang menyebabkan mereka tidak berinteraksi dengan lingkungannya ([Yohanna, 2020](#)). Sedangkan, ([Dwistia, Latif and Widiastuti, 2013](#)) mengungkapkan bahwa prestasi belajar yang dicapai peserta didik merupakan hasil dari interaksi sosial dengan lingkungannya. ([Ibrahim, 2016](#)) media sosial sangat berpengaruh dalam kegiatan belajar mengajar. Pada kegiatan pembelajaran, guru dapat memposisikan diri untuk mendekatkan diri dengan peserta didik tanpa batas dan jarak. Selain itu peserta didik lebih aktif dan mandiri dalam kegiatan belajar.

Penggunaan teknologi berupa internet (media sosial) banyak dimanfaatkan untuk kegiatan belajar-mengajar, begitupun untuk mata pelajaran pendidikan agama islam. Media sosial baiknya digunakan sesuai dengan kebutuhan belajar dan kondisi psikologis anak, sebab apabila sudah terlalu jauh dalam berselancar di media sosial dikhawatirkan akan menimbulkan dampak negatif yang berlebihan. Pendidikan agama islam dikenal dengan

pelajaran yang bersifat teoritis dan hafalan maka dalam pengaplikasiaannya bisa di modifikasi menggunakan media sosial. Hal ini nantinya diharapkan akan meningkatkan minat belajar siswa dan pembelajaran akan lebih bervariasi.

Dari penjelasan di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa pemanfaatan media sosial sebagai media belajar dan sarana mampu memudahkan semua pihak terkait. Baik itu pendidik, peserta didik, maupun masyarakat secara umum. Pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran PAI untuk menyampaikan materi ajar dan sebagai penunjang komunikasi diantara pelaku pendidikan, diharapkan memunculkan perkembangan yang positif terutama untuk hafalan.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi literature mengumpulkan data sekunder yang diperoleh dari artikel, buku, dan jurnal terdahulu untuk mengetahui dampak pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di Indonesia.

## **Hasil dan Pembahasan**

### *Pendidikan Agama Islam*

Agama Islam adalah agama yang mengajarkan kepada umat manusia mengenai berbagai aspek kehidupan, baik dalam perihal duniawi ataupun ukhrawi ([Zuhairi, 2009](#)). Seperti yang kita pahami, salah satu ajaran Islam adalah mewajibkan melaksanakan pendidikan. Selain pendidikan merupakan ilmu pengetahuan untuk bekal dan kehidupan, dipahami pula pendidikan merupakan kebutuhan hidup manusia yang harus dipenuhi demi mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan dunia akhirat.

[\(Marimba, 1989\)](#) mengemukakan bahwa pendidikan agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani yang berdasarkan hukum-hukum Agama Islam untuk menuju terbentuknya kepribadian muslim. Kepribadian muslim adalah kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta melakukan sesuatu berdasarkan nilai-nilai dalam Islam. Dalam konteks ini, dasar yang menjadi acuan pendidikan Islam merupakan sumber nilai kebenaran dan juga kekuatan yang dapat menghantarkan peserta didik kearah pencapaian pendidikan. Dasar acuan pada pendidikan Islam adalah Al-Quran dan Sunnah (Hadist).

Menetapkan Al-Quran dan Hadis sebagai dasar pendidikan Islam bukan hanya dipandang sebagai kebenaran yang didasarkan pada keimanan semata. Secara umum, hadis dipahami sebagai segala sesuatu yang disandarkan pada Nabi saw, baik berupa perkataan, perbuatan, serta ketetapanannya. Kepribadian Rasul sebagai *uswat al-hasanah* yaitu contoh tauladan yang baik ([Nizar, 2002](#)). Dalam proses pembelajaran salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku peserta didik adalah faktor sikap peserta didik itu sendiri. Sikap merupakan wujud reaksi atau respon terhadap objek tertentu, seperti orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif ataupun negatif ([Tohirin, 2005](#)).

Ruang lingkup pendidikan agama Islam adalah segala bentuk atau hal yang langsung berkaitan dengan pendidikan agama Islam. Seperti, pendidik, peserta didik, sumber ajaran agama Islam serta alat-alat atau media pembelajaran pendidikan agama Islam. Menurut ([Ramayulis, 2015](#)) tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam. Harapan yang ingin dicapai adalah menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara”.

### *Media Pembelajaran*

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa perubahan yang sangat signifikan terutama bagi dimensi kehidupan manusia. Hal ini nampak pada perubahan sosial, budaya, ekonomi, maupun pendidikan. Agar pendidikan tidak mengalami ketertinggalan dan dapat terus berkembang sesuai dengan zaman, maka diharapkan perlu adanya penyesuaian terhadap sistem pengajaran di sekolah. Salah satu faktor penyesuaian yang berkaitan dengan pengajaran adalah perlunya penguasaan dalam hal pembaharuan media pembelajaran yang harus dipelajari dan dikuasai oleh guru ([Asnawir, Usman, 2002](#)). Hal ini akan berdampak baik dalam penyampaian materi ajar agar berdaya guna dan tersampaikan dengan baik pada peserta didik.

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti "tengah", "perantara" atau "pengantar". Dalam bahasa arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. ([Arsyad, 2015](#)). Jadi, dapat disimpulkan bahwa media adalah alat untuk menyampaikan atau mengantarkan pesan- pesan pengajaran. *Assosiation for Education and Communication Technology* (AECT) mendefinisikan media sebagai segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi. Selanjutnya *National Education Association* (NEA) mendefinisikan

media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dilihat, didengar dan dibaca ([Sadiman, 2009](#)). Menurut Dina Indriana menjelaskan bahwa media adalah alat bantu yang sangat bermanfaat bagi para siswa dan pendidik dalam proses belajar dan mengajar ([Dina, 2011](#)).

Jika dikaitkan dengan pembelajaran, beberapa ahli mendefinisikan sebagai berikut, media pembelajaran adalah hal yang digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan si belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan ([Miarso, 2004](#)). Begitupun dengan ([Ibrahim and Syaodih, 2010](#)), mengatakan bahwa media sebagai penyalur pesan atau isi pelajaran. Sedangkan menurut (Arsyad, 2015), media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi pada pembelajaran, dan harapannya dengan media sosial ini dapat merangsang perhatian juga minat peserta didik dalam belajar.

Jika dikaitkan dengan pembelajaran, beberapa ahli mendefinisikan sebagai berikut, media pembelajaran adalah hal yang digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan si belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali ([Miarso, 2004](#)). Begitupun dengan ([Ibrahim and Syaodih, 2010](#)), mengatakan bahwa media sebagai penyalur pesan atau isi pelajaran. Sedangkan menurut ([Arsyad, 2015](#)), media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi pada pembelajaran, dan harapannya dengan media sosial ini dapat merangsang perhatian juga minat peserta didik dalam belajar.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan sumbangan yang sangat signifikan, sehingga terjadi perubahan dalam dunia pendidikan maupun pembelajaran. Dipahami bahwa dalam pembelajaran guru bukan lagi satu-satunya sumber belajar. menulis bahwa perkembangan ini dalam empat revolusi dramatis.

Revolusi pertama saat masyarakat memberikan wewenang dan kepercayaan pendidikan kepada orang tertentu saja, hingga timbul “profesi guru”. Revolusi kedua terjadi saat digunakannya tulisan sebagai sumber belajar di sekolah melalui “buku pelajaran”. Revolusi ketiga terjadi saat ditemukannya mesin cetak yang mengakibatkan pendidikan lebih berbasis pada sumber buku yang beragam dan marak tersedia”. Revolusi keempat terjadi saat teknologi komunikasi berkembang sangat pesat dimana semua bahan, proses dan

bentuk pendidikan dapat ditransfer lewat teknologi ([Ashby, 1972](#)). Hal ini tentu saja berdampak juga dengan perkembangan pembelajaran Agama Islam sendiri.

Pada masa Nabi Muhammad SAW, Agama Islam dikembangkan oleh nabi dengan media utama berupa perilaku dan perbuatan nabi sendiri. Nabi mengajarkan uswatun hasanah dengan selalu menunjukkan sifat terpuji dalam kehidupannya. Al-Qur'an Surat Al Ahzab ayat 21 menjelaskan sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

*Sesungguhnya telah ada pada (diri) rasulullah itu suri tauladan yang baik bagi kamu (yaitu) orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak mengingat Allah (QS 33 : 21)*

Melihat pengertian dari media dan sejarah nabi di atas, jika dikaitkan dengan proses pembelajaran, sebaiknya guru menggunakan media ajar yang menarik agar peserta didik lebih tertarik dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini bertujuan agar pembelajaran lebih dapat dicapai secara maksimal ([Sadiman, 2009](#)). Dengan pesatnya kemajuan teknologi saat ini, peserta didik dapat dengan mudah mendapatkan informasi. Sejatinya media ajar yang kita berikan harus dengan berbagai pertimbangan, agar tidak mengakibatkan mereka memiliki sikap permissif.

Peserta didik harus tetap diawasi dan dibimbing dalam penggunaan teknologi, termasuk media sosial sebagai media ajar pembelajaran PAI. Karena ketika kita tidak awas, peserta didik bisa menyalahgunakan media sosial tanpa mempertimbangkan terlebih dahulu efek positif atau negatif ketika berinteraksi di internet sehingga terjadi kecenderungan yang sering mendapatkan informasi atau pengetahuan agama Islam yang sepotong-sepotong dan berakibat salah pemahaman. Dengan demikian, tanggung jawab guru pada era milenial semakin kompleks sehingga guru dituntut melek teknologi juga harus memiliki nilai-nilai yang mampu membentuk watak dan pribadi peserta didiknya dalam menghadapi dunia internet saat ini ([Zazin and Zaim, 2019](#)).

### **Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran PAI**

Media sosial adalah media yang memungkinkan penggunaannya saling terhubung dengan siapa saja dan di mana saja. Media sosial ini berupa situs dan aplikasi yang melibatkan teknologi berbasis internet ([Triastuti, Endah, Dimas Adrianto, 2017](#)). Media sosial dapat juga diartikan sebagai sumber (*resource*) yang timbul karena adanya interaksi antar individu dengan individu lain dalam suatu komunitas (Alyusi, 2018). Media sosial



merupakan salah satu *platform* yang muncul di media *siber*, dengan kata lain karakteristik media sosial tidak jauh berbeda dengan media *siber* yaitu :

1. Jaringan (*network*)
2. Informasi (*informations*)
3. Arsip (*archive*)
4. Interaksi (*interactivity*)
5. Simulasi sosial (*simulation of society*)
6. Konten oleh pengguna (*user-generated content*)
7. Penyebaran (*share/sharing*)

Media sosial atau *new media* menawarkan interaksi komunikasi jarak jauh yang memungkinkan bagi pengguna dari media sosial memiliki pilihan informasi yang akan dikonsumsi. Media sosial (*online*) disebut juga sebagai jejaring sosial bukan media masa *online*, karena media sosial memiliki kekuatan sosial yang sangat berpengaruh bagi opini publik yang berkembang di masyarakat ([Watie, 2016](#)).

Jadi media sosial adalah sebuah aplikasi interaktif atau sarana berbasis *internet web* yang dilakukan secara online dan digunakan untuk berkomunikasi, bersosialisasi, juga untuk menyampaikan pesan antar pengguna media, baik individu atau kelompok yang memungkinkan pengguna dapat saling berinteraksi, berbagi, bertukar informasi, ide, bentuk ekspresi, bermain dan kegiatan lainnya tanpa harus dibatasi oleh ruang dan waktu melalui komunitas dan jaringan virtual. Media sosial pun dapat dilakukan berbagai bentuk pertukaran dua arah dalam berbagai bentuk seperti kolaborasi, saling berkenalan dalam bentuk tulisan, visual maupun audiovisual ([Sari, 2021](#)).

Beberapa manfaat dalam penggunaan media sosial sebagai berikut :

1. Sebagai sarana belajar, mendengarkan dan menyampaikan informasi.
2. Sebagai sarana dokumentasi, administrasi dan integrasi.
3. Sebagai sarana perencanaan, strategi dan manajemen.
4. Sarana kontrol, evaluasi dan pengukuran.

Media sosial juga dapat berfungsi untuk melakukan pengecekan pada organisasi serta mengevaluasi berbagai perencanaan dan strategi yang telah dilakukan pada suatu komunitas atau organisasi ([Triastuti, Endah, Dimas Adrianto, 2017](#)).

Ada beberapa fungsi media sosial menurut penggunaannya, yaitu sebagai berikut :

1. Sebagai media untuk memperluas interaksi sosial menggunakan *internet*.



2. Sebagai media yang merubah praktik komunikasi searah dengan satu sumber menjadi komunikasi dengan banyak sumber lainnya.
3. Menyalurkan pengetahuan dan informasi, merubah masyarakat dari pengguna menjadi pembuat pesan atau informasi ([Doni, 2017](#)).

Media sosial, menjadi konsep yang relatif baru dan menjadi pusat perhatian banyak pendidik, pengajar dan orang tua dalam pendidikan ([Zazin and Zaim, 2019](#)). Di zaman era milineal 4.0, khususnya dunia pendidikan agama Islam, proses belajar dan mengajar agama islam telah berada di dunia digital yang serba maju. Agar pembelajaran semakin efektif dan efesien, tentu di dalam dunia pendidikan khususnya, persoalan kita tidak hanya materi ajar yang dikuatkan, tapi juga media pembelajarannya ([Ahmadi, 2018](#)).

Sumber literasi belajar saat ini tidak lagi membaca buku cetak, anak menggunakan digital seperti halnya mereka menghirup oksigen. Bukan hanya tentang materi pelajaran, tetapi berbagai informasi dapat diperoleh dengan mudah melalui media sosial. Yang perlu pendidik perhatikan adalah jangan sampai peserta didik menyalahgunakan fasilitas yang semakin canggih saat ini. Hal terpenting yang harus kita lakukan adalah mengarahkan mereka untuk belajar secara proporsional dengan memberikan tugas-tugas terstruktur dan sistematis ([Maesaroh, 2014](#)).

Menurut Fisk, sebagaimana telah dikemukakan oleh Anealka Aziz Hussin, terdapat sembilan *tren* terkait dengan *Education 4.0*.

1. belajar dapat dilakukan kapan saja di mana saja
2. belajar akan bersifat individual
3. peserta didik dapat menentukan bagaimana mereka ingin belajar
4. peserta didik akan dihadapkan pada pembelajaran berbasis proyek yang lebih banyak
5. peserta didik akan dihadapkan pada pembelajaran langsung melalui pengalaman lapangan seperti magang, proyek mentoring dan proyek kolaborasi
6. peserta didik akan terpapar dengan interpretasi data dengan menerapkan pengetahuan teoritis dan keterampilan penalaran untuk membuat kesimpulan
7. pengetahuan faktual peserta didik dapat dinilai selama proses pembelajaran, sementara aplikasi pengetahuan dapat diuji ketika mereka mengerjakan proyek di lapangan
8. dalam merancang dan memperbarui kurikulum pendapat peserta didik akan dipertimbangkan

9. mahasiswa akan menjadi lebih mandiri dalam dan para guru berperan sebagai fasilitator proses belajar peserta didik ([Zazin and Zaim, 2019](#)).

Media sosial seperti *google classroom*, *google meet*, *zoom*, *facebook*, *youtube*, dan lain sebagainya adalah beberapa pilihan media sosial yang dapat digunakan sebagai alat pembelajaran. Media *library online*, *elearning* dan media pembelajaran daring yang dikembangkan oleh kemenag maupun kemendikbud dapat digunakan sebagai pendukung media pembelajaran khususnya pelajaran PAI ([Jai, Rochman and Nurmila, 2020](#)).

Achmad Ridwan memanfaatkan media sosial saat masa pandemik covid-19. Penggunaan media sosial diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Sebelum menetapkan media sosial sebagai media pembelajaran, sebaiknya menyusun rencana pemanfaatan media sosial dengan tahap (1) menentukan tujuan pembelajaran, (2) menyiapkan materi pembelajaran, serta (3) merencanakan instrumen penilaian. Diketahui cara tepat pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia dapat dilakukan dengan pemberian tugas terstruktur melalui kegiatan berkarya menghasilkan video, gambar, atau infografik, serta membuat jurnal menulis dan membaca.

Begitu pula dengan temuan ([Yuliani, Kamal and Sesmiarni, 2022](#)), bahwa *Zoom Meeting*, *WhatsApp*, dan *Google Classroom* dapat digunakan sebagai media pembelajaran dalam membantu proses belajar mengajar. Tetapi media tersebut juga ada kendalanya seperti, kesulitan membeli paket, gangguan jaringan, tidak memahami materi, dan keterbatasan media pembelajaran. Solusi yang diberikan dalam menggunakan media pembelajaran tersebut adalah dengan tatap muka dan daring (*hybrid learning*), menggunakan media yang dipahami siswa, bantuan kuota internet, pelatihan dalam pembuatan media pembelajaran.

Penulis menyimpulkan bahwa, guru Agama dapat menggunakan media sosial dalam melakukan proses pembelajaran. Media sosial untuk era modern ini sangat berpengaruh pada masyarakat khususnya pelajar. Banyak waktu yang anak habiskan untuk berselancar pada media sosial. Hal ini yang menjadi pertimbangan bagi peneliti dengan menggunakan media sosial peserta didik akan lebih tertarik mengikuti proses belajar mengajar. Tentunya kegiatan ini harus tetap memperhatikan materi apa yang akan diberikan pada peserta didik, karena peneliti menganggap perlu proses tatap muka dilakukan ketika pembahasan materi ajar harus ada pendampingan guru agar tidak terjadi salah persepsi.

### *Dampak Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran PAI*

Dewasa ini perkembangan sosial media semakin meningkat setiap harinya. Hingga pada akhirnya muncullah pembelajaran berbasis elektronik dan berdampak pada pelaksanaan kinerja yang cepat, tepat dan akurat, sehingga meningkatkan produktivitas dalam pekerjaan ([Uno and Lamatenggo, 2011](#)). Salah satunya dalam menyajikan bahan pembelajaran melalui internet seperti surat elektronik ([Sa'ud, 2008](#)). Perkembangan sosial media ini tentu saja membawa banyak dampak, baik itu dampak positif maupun negatif terhadap pendidikan.

Hasil pemanfaatan *internet* di perguruan tinggi sumsel banyak digunakan oleh mahasiswa sebagai wadah untuk mencari sebuah informasi, seperti saat menghabiskan waktu kosong digunakan untuk mencari materi-materi kuliah untuk mendukung proses pembelajaran di kampus ([Apriansyah, 2018](#)). Tetapi, diketahui juga media sosial juga digunakan sebagai wadah hiburan bagi mahasiswa. Selain itu, dengan menerapkan media sosial sebagai media pembelajaran juga terbukti meningkatkan kualitas dan kreativitas guru dalam mengajar ([Riko, Anggraini Puji Lestari and Dewi Lestari, 2020](#)).

([Suci, Muslim and Chaeruman, 2022](#)) pun sependapat bahwa penggunaan sosial media dapat menunjang pembelajaran. Karena media sosial populer dikalangan pelajar, sehingga menimbulkan keuntungan bagi pengguna media sosial dalam berbagi sumber belajar informasi, berinteraksi, berkolaborasi, dan berdiskusi. Tentu saja, pembelajaran kolaboratif di luar kelas dapat diwujudkan. Hal ini disepakati ([Ansari and Khan, 2020](#)) yang mengungkapkan bahwa media sosial *online* untuk pembelajaran kolaboratif memiliki dampak signifikan pada interaktivitas dengan teman sebaya, guru, dan pengetahuan online, sehingga kinerja akademik siswa meningkat.

Fhatimah menjelaskan bahwa dampak positif menggunakan media sosial adalah mendapatkan informasi seputar pengetahuan, tips dan trik belajar yang mempermudah dalam mengerjakan tugas sehingga mendukung prestasinya. Cara yang tepat dalam mengatasi ketergantungan terhadap media sosial yaitu dengan manajemen atau mengatur waktu dengan baik, membatasi waktu penggunaan media sosial, memperbanyak kegiatan di luar, notifikasi media sosial sebaiknya dimatikan agar tetap fokus mengerjakan tugas atau hal lain yang sedang dikerjakan.

Beradaptasi, bersosialisasi dengan publik dan mengelola jaringan pertemanan, serta membuat anak mudah menyelesaikan tugas-tugasnya merupakan dampak positif

perkembangan sosial media terhadap pendidikan akhlak anak. Sedangkan dampak negatif diantaranya dapat membuat kelalaian pada anak sehingga anak-anak kurang disiplin dan malas, anak-anak mudah menyontek karya-karya orang lain, tidak sopan baik dalam berpakaian maupun berbicara, sering bertengkar akibat adegan-adegan yang berbahaya seperti adegan pornografi, kekerasan, peperangan dan lain sebagainya, serta membuat anak bolos sekolah karena mereka merasa lebih nyaman berada di warnet dari pada belajar di sekolah. Oleh karena itu sosial media dapat menyebabkan kemerosotan pendidikan akhlak anak.

Fenomena yang terjadi sekarang ini media sosial banyak membantu berbagai macam kegiatan termasuk dalam hal pendidikan. Dibawah ini akan sedikit dijelaskan mengenai dampak positif dan negatif dari media sosial. Adapun dampak positif sosial media adalah:

1. Mempermudah proses pembelajaran
2. Mempermudah berinteraksi kepada orang lain
3. Menambah wawasan
4. Mempermudah mendapat materi pelajaran
5. Menghilangkan kepenatan peserta didik
6. Mempermudah peserta didik untuk mendapatkan ilmu keagamaan. Contohnya, melalui video animasi islami seperti animasi Nussa dan Rara yang banyak memperkenalkan tentang pengetahuan agama islam di kalangan anak- anak

Disamping dampak positif tentu media sosial juga memiliki dampak negatif, misalnya sebagai berikut :

1. Membuat kecanduan
2. Pornografi, yang akan berdampak pada belajarnya, lingkungan bermain dan juga sikap perilakunya.
3. Malas-malasan
4. Mengganggu konsentrasi belajar peserta didik
5. Menghabiskan uang jajan, (terlebih kalau akses dari warnet)
6. Peserta didik bisa di doktrin oleh oknum yang tidak bertanggung jawab, menyebarkan ajaran agama yang dzolim, menyebarkan fitnah ke sesama muslim.
7. Peserta didik kehilangan kemanusiaannya dan hanya mengarah pada kesenangan dan kenikmatan saja, manusia akan lalai atau terbuai dengan teknologi, sehingga mereka melupakan kehidupannya di dunia nyata ([Putro, 2005](#)).

Puskakom meneliti dampak media sosial bagi anak SK, SM, SMU, berkebutuhan khusus maupun orang tua dan manfaat media sosial untuk anak dan remaja. Ditemukan manfaat media sosial untuk anak dan remaja sebagai berikut :

1. Mudah mencari dan memperoleh informasi yang bersifat umum, seperti informasi berita terkini, hiburan, seputar hobi, informasi mengenai dunia luar, dan lain-lain.
2. Mudah mencari informasi terkait tugas dan pelajaran sekolah pada media sosial.
3. Dapat terhubung dengan mudah oleh keluarga dan teman yang berjarak jauh maupun dekat
4. Meningkatkan kreatifitas dalam membuat sesuatu yang bermanfaat
5. Mengisi waktu luang
6. Melakukan jual beli online
7. Promosi kegiatan sekolah

Diketahui pula dampak negatif dari media sosial :

1. *Cyberbullies*
2. Menciptakan jarak antara anak dan keluarga
3. Kesehatan seperti penglihatan berkurang

Media pembelajaran agama islam berbasis media sosial tidak lepas dari perhatian [\(Zazin and Zaim, 2019\)](#) yang mengungkapkan bahwa media sosial merupakan media pembelajaran agama Islam yang relevan dalam mendididk generasi-Z. Pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran dan pengawasan peserta didik merupakan langkah yang tepat untuk diterapkan. Beberapa penelitian di atas memberikan gambaran bahwa, dengan media sosial dapat menjadikan aktivitas belajar menjadi menarik.

Semakin pesatnya teknologi, maka semakin cepat dan mudah kita dalam mendapatkan informasi terkini. Hal ini harus menjadi perhatian bagi guru khususnya dalam pelaksanaan proses pembelajaran. *Gadget* merupakan suatu benda yang tak terlepas dari anak, anak bisa menghabiskan waktunya dengan bermain *gadget*. Dari permasalahan ini penulis menyimpulkan kita harus memanfaatkan keadaan dengan memaksimalkan fungsi *gadget* dengan baik. Pembelajaran yang menarik diupayakan agar peserta didik dapat semangat mengikuti kegiatan pembelajaran. Untuk itu, diperlukan metode yang baik agar peserta didik suka rela untuk mengikuti pembelajaran.

Media sosial menjadi perhatian khusus peneliti untuk menerapkan dalam pembelajaran. Terlebih ketika masa pandemi covid-19, media sosial merupakan alternatif terbaik dalam

menjalankan pembelajaran. Guru dapat menggunakan *goggle meet* ataupun *zoom* dalam tatap muka *online*. Terbukti pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Pembelajaran dengan media sosial bukan hanya memberikan pemahaman materi ajar kepada peserta didik, tetapi juga dapat meningkatkan bakat minat dengan membuat materi ajar ataupun tugas peserta didik semenarik mungkin dengan bantuan media, seperti *youtube*, sehingga keberadaan *gadget* pun akan lebih bermanfaat.

## Kesimpulan

Pembahasan media sosial sebagai media pembelajaran menarik untuk diulas. Media sosial memiliki pengaruh positif dalam sosialisasi diantara penggunaanya namun juga bisa menimbulkan efek yang buruk di kehidupan nyata. Hal tersebut kemudian menimbulkan perubahan pada kemampuan anak dalam belajar dan memahami materi ajar pendidikan agama islam, baik berupa kemampuan akademik ataupun kepribadian. Dengan media sosial, peserta didik akan lebih tertarik dengan materi yang diajarkan. Kemungkinan untuk dampak negatif media sosial sebagai media pembelajaran adalah terkendala sinyal, juga mereka harus mengeluarkan biaya untuk membeli paket *internet*.

Secara garis besar keuntungan yang didapat apabila menerapkan media sosial sebagai media pembelajrana, tentunya karena memudahkan guru dalam memberikan materi ajar. Terutama pendidikan agama islam, sebagai contoh, guru bisa mengajarkan anak teknik membaca alquran dengan menggunakan media *youtube*, sehingga anak dapat dengan jelas mendengar harakat, qalqalah, dan tajwidnya. Tidak hanya secara audio, tetapi secara visual anak akan antusias dengan adanya tampilan gambar-gambar yang membuat anak tertarik dalam belajar agama.

## Daftar Pustaka

- Ahmadi. (2018) 'Eksistensi Media Sosial Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri', *Al-Fikrah: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan dan Keislaman*, Vol 1, No.1.
- Alyusi, S. D. (2018) '*Media Sosial: Interaksi, Identitas Dan Modal Sosial*', Jakarta: Prenadamedia Group.
- Ansari, J. A. N. and Khan, N. A. (2020) 'Exploring the role of social media in collaborative learning the new domain of learning [Explorando el papel de las redes sociales en el aprendizaje colaborativo el nuevo dominio del aprendizaje]', *Smart Learning Environments*, 7(1), pp. 1–16. doi: [10.1186/s40561-020-00118-7](https://doi.org/10.1186/s40561-020-00118-7)
- Apriansyah. (2018) 'Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Di Sumsel', *Jurnal Digital Teknologi Informasi*, 1(2), p. 64. doi: [10.32502/digital.v1i2.2371](https://doi.org/10.32502/digital.v1i2.2371).
- Arsyad, A. (2015) '*Media Pembelajaran*', Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Ashby, E. (1972) '*The Fourth Revolution: Instructional Technology in Higher Education, A Carnegie Commission on Higher Education Report*', New York: McGraw-Hill Book Co.



- Asnawir, Usman, M. B. U. (2002) '*Media Pembelajaran*', Jakarta: Ciputat Pers.
- Brogan, C. (2010) '*Tactics and Tips to Develop Your Business Online*', New Jersey: John Wiley & Sons.
- Dina, I. (2011) '*Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*', Jakarta: PT. Diva Press.
- Doni, F. R. (2017) 'Perilaku Penggunaan Smartphone Pada Kalangan Remaja', *Indonesian Journal on Software Engineering*, 9(2), pp. 16–23.
- Dwistia, H., Latif, S. and Widiastuti, R. (2013) 'Correlation Between Students' Social Interaction With', *Bimbingan dan Konseling*, pp. 1–12.
- Dwistia, H., Purwanto, E. and Sunawan (2016) 'Keefektifan Konseling Kelompok Dengan Strategi Self Management Dalam Meningkatkan Classroom Engagement Siswa', *Jurnal Bimbingan Konseling*, 5(2), pp. 113–118.
- Ediyani, M. et al. (2020) 'Study on Development of Learning Media', *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 3(2), pp. 1336–1342. doi: [10.33258/birci.v3i2.989](https://doi.org/10.33258/birci.v3i2.989).
- Ibrahim, N. (2016) 'The Influence Of Social Media In Teaching And Learning Activities', *The 2nd International Multidisciplinary Conference*, pp. 496–502.
- Ibrahim, R. and Syaodih, N. (2010) '*Perencanaan Pengajaran*', Jakarta: Rineka Cipta.
- Jai, A. J., Rochman, C. and Nurmila, N. (2020) 'Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Jujur Pada Siswa', *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), pp. 257–264. doi: [10.24042/atjpi.v10i2.4781](https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i2.4781).
- Lusiana, B. and Maryanti, R. (2020) 'The Effectiveness Of Learning Media Used During Online Learning', *Media Pendidikan, Gizi, dan Kuliner*, 9(2), pp. 81–92.
- Maesaroh, S. (2014) '*Penggunaan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Muhammadiyah Bancarkembar Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2013/2014*', STAI Purwokerto.
- Marimba, A. D. (1989) '*Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*', Bandung: Almaa'rif.
- Miarso, Y. (2004) '*Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*', Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Nizar, S. (2002) '*Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*', Jakarta: Ciputat Pers.
- Puspitarini, Y. D. and Hanif, M. (2019) 'Using Learning Media to Increase Learning Motivation in Elementary School', *Anatolian Journal of Education*, 4(2), pp. 53–60. doi: [10.29333/aje.2019.426a](https://doi.org/10.29333/aje.2019.426a).
- Putro, K. Z. (2005) '*Orang Tua Sahabat Anak Dan Remaja*', Yogyakarta: Cerdas Pustaka.
- Rahardja, U. et al. (2019) 'Ilearning: Metode Pembelajaran Inovatif Di Era Education 4.0', *Technomedia Journal*, 4(2), pp. 261–276. doi: [10.33050/tmj.v4i2.1010](https://doi.org/10.33050/tmj.v4i2.1010).
- Ramayulis. (2015) '*Metodologi Pendidikan Agama Islam*', Jakarta: Kalam.
- Riko, Anggraini Puji Lestari, F. and Dewi Lestari, I. (2020) 'Penggunaan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Di Sekolah Menengah Pertama', *Journal of Character Education Society*, 3(2), pp. 258–266.
- Sa'ud, U. S. (2008) '*Inovasi Pendidikan*', Bandung: Alfabeta.
- Sadiman, A. S. dkk (2009) '*Media Pendidikan*', Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sari, S. I. M. (2021) '*Peran Media Sosial Dalam Pembelajaran Pai Dan Budi Pekerti Pada Era Covid-19 Di Smp Negeri 2 Kembaran Kabupaten Banyumas*', IAIN Purwokerto.
- Sharma, A. et al. (2021) 'Education Reform: Role of Social Media in Education', *2021 International Conference on Computational Performance Evaluation, Compe 2021*, (December 2013), pp. 657–661. doi: [10.1109/ComPE53109.2021.9752010](https://doi.org/10.1109/ComPE53109.2021.9752010).
- Suci, W., Muslim, S. and Chaeruman, U. A. (2022) 'Use of Social Media for Collaborative Learning in Online Learning: A Literature Review', *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14(3), pp. 3075–3086. doi: [10.35445/alishlah.v14i3.833](https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i3.833).
- Tohirin. (2005) '*Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*', Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Triastuti., Endah., Adrianto, D., and D. A. N. (2017) '*Kajian Dampak Penggunaan Media Sosial Bagi Anak Dan Remaja*'.



- Uno, H. B. and Lamatenggo, N. (2011) '*Teknologi Komunikasi Dan Informasi Pembelajaran*', Jakarta: Bumi Aksara.
- Waode, S. R., Alimuddin, U. and Rhiza, S. S. (2019) 'Analisis Pemanfaatan Media Sosial Dalam Menunjang Proses Pembelajaran Siswa Smun 1 Makassar An Analysis Of Social Media Utilization In Supporting Learning Process Of Senior Hight School Students Of Smun 1 Makassar', *Jurnal Ilmu Komunikasi*, II(I), pp. 54–63.
- Watie, E. D. S. (2016) 'Komunikasi dan Media Sosial (Communications and Social Media)', *Jurnal The Messenger*, 3(2), p. 69. doi: [10.26623/themessenger.v3i2.270](https://doi.org/10.26623/themessenger.v3i2.270).
- Wiroatmodjo, P. and Sasonohardjo (2002) '*Media Pembelajaran Bahan Ajar Diklat Kewidyaiswaraan Berjenjang Tingkat Pertama*', Jakarta: Lembaga Administrasi Negara-RI.
- Yohanna, A. (2020) 'The influence of social media on social interactions among students', *Indonesian Journal of Social Sciences*, 12(2), p. 34. doi: [10.20473/ijss.v12i2.22907](https://doi.org/10.20473/ijss.v12i2.22907).
- Yuliani, G., Kamal, M. and Sesmiarni, Z. (2022) 'Penggunaan Platform Pembelajaran Online oleh Guru PAI', *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(1), pp. 41–59. doi: [10.21093/twt.v9i1.4304](https://doi.org/10.21093/twt.v9i1.4304)
- Zazin, N. and Zaim, M. (2019) 'Media Pembelajaran Agama Islam Berbasis Media Sosial Pada Generasi-Z', *Jurnal UIN Antasari*, Vol 1, No. 1.
- Zuhairi. (2009) '*Filsafat pendidikan Islam*', Bandung: Bumi Aksara.